

PAPER NAME

Jurnal Artikel Rahmadani (2).docx

AUTHOR

Rahmadani Rahmadani

WORD COUNT

3276 Words

CHARACTER COUNT

21379 Characters

PAGE COUNT

10 Pages

FILE SIZE

78.8KB

SUBMISSION DATE

Jun 14, 2023 2:58 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 14, 2023 2:58 PM GMT+8**● 13% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Submitted Works database
- Publications database
- Small Matches (Less than 15 words)

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN SANTRI MELALUI INSTRUMEN ALAT
UNGKAP MASALAH DI PONDOK PESANTREN KOTA PALOPO

Rahmadani¹, Arman Bin Anuar², Imam pribadi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah palopo¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah²)

E-mail: rahmadani@student umpalopo.ac.id¹, tuliskan email penulis²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bidang masalah yang paling mengganggu pada santri dipondok pesantren dikota palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survey. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 136 santri kelas X di satu pondok pesantren dikota palopo. Alat ungkap masalah PTSDL digunakan untuk mengidentifikasi bidang masalah pada santri di pondok pesantren. Instrument ini terdiri dari 165 item pernyataan dan 5 bidang masalah, meliputi: (1) prasyarat penguasaan materi belajar (P); (2) keterampilan belajar (T); (3) sarana belajar (S); (4) diri pribadi siswa (D); (5) lingkungan belajar dan social-emosional (L). data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi paling banyak item yang menganugu disetiap bidang masalah. Hasilnya menunjukkan bahwa bidang masalah yang paling mengganggu santri dipondok pesantren yaitu , bidang keterampilan belajar (T) 63 % bidang sarana belajar (S) 60 % dan bidang prasyarat penguasaan materi belajar (P) dan lingkungan belajar dan social-emosional (L) 45 %

Kata kunci: AUM PTSDL Bimbingan dan konseling; pondok pesantren

Abstract

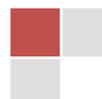
Tuliskan tulisan dengan berbahasa inggris, dengan ukuran front times new roman ukuran 11 dan dicetak miring

Keywords: *tuliskan kata kunci dengan berbahasa inggris*



Info Artikel

Diterima bulan ...tahun..., disetujui bulan...tahun..., diterbitkan bulan..., tahun...



PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Rahman, 2020). Ada beberapa jalur pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memuat ajaran yang sangat terkait dengan nilai-nilai dan paham agama Islam. Peran pondok pesantren di Indonesia bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga berperan sebagai lembaga keagamaan yang menjadi basis perlawanan terhadap segala bentuk penjajahan, lembaga keilmuan, lembaga penelitian, lembaga pelatihan, dan lembaga pengembangan masyarakat sekaligus menjadi simpul budaya. Adapun tujuan pendidikan pada pondok pesantren yang meliputi: meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati dengan tinggal serta menetap di asrama pada pondok pesantren (Junaidi, 2016).

Kehidupan dalam asrama memiliki kekhasan tersendiri, dimana biasanya gedung-gedung sekolah atau ruang ruang belajar yang ada akan menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Pendidikan dengan menggunakan bentuk asrama berupa pondok pesantren bukan tanpa kendala, hambatan dan tantangan. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pendidikan di pondok pesantren tentunya memiliki problematika tersendiri dibanding dengan pendidikan formal. Permasalahan yang biasa terjadi di lingkup pesantren, yaitu transisi dari keluarga ke lingkungan pesantren yang menyebabkan perubahan yang signifikan bagi santri. Padatnya jadwal kegiatan yang mereka terima di pondok pesantren dapat memberikan dampak psikologi (Salman alfarisi, Mulyanto, 2022). Kemudian permasalahan pada penelitian (Kusaini, 2021) yakni adanya santri yang sulit menyesuaikan diri dan melakukan beberapa kegiatan di kehidupan pondok pesantren. Dimana santri yang mengalami masalah belajar dan masih membutuhkan pengetahuan tentang ilmu agama islam. Tentunya fenomena ini terjadi hanya sekali saja tiap tahunnya, setiap penerimaan santri baru (Harmen & Juita, 2017).

Karena itu pondok pesantren berasrama membutuhkan layanan bimbingan dan konseling agar santri dapat berkembang secara optimal secara spiritual dan intelektual. salah satu fungsi dari layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu santri mendapatkan penyesuaian dan kemajuan secara individu dan pengembangan terbaik (Mahaly, 2021). dengan demikian pondok pesantren berasrama diharapkan mampu mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu santri menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Kusaini & Farozin, 2019). Tugas utama guru BK di pondok pesantren yaitu untuk membantu santri agar dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, dengan berbagai program layanan dan pendekatan serta prosedur yang dapat bertanggung jawab, dan dengan membantu berbagai alat atau media yang relevan sehingga dapat memandirikan santri (Hajati, 2008).

Untuk melakukan tugas ini, guru BK diharapkan bisa memberikan layanan konseling yang terbaik bagi santri. Ada beberapa layanan bimbingan dan konseling secara umum yang biasa digunakan guru BK, salah satunya yakni layanan informasi (Mahaly, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, bahwa area individu yang membutuhkan layanan informasi diri adalah; 1) Pemahaman personal dirinya sendiri, 2) kemampuan individu untuk mengambil keputusan sendiri, 3) kemampuan individu untuk memecahkan masalah-masalah dengan keadaan pikirannya sendiri (Azhar, 2013). Berkaitan dengan itu, kondisi santri sangat perlu untuk



diungkapkan guna mengetahui apakah kegiatan belajar yang dilakukan santri dipondok pesantren itu bermutu atau tidak. Terdapat beberapa instrument yang dapat digunakan dalam pelayanan konseling, salah satunya yaitu Alat Ungkap Masalah (AUM). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) AUM merupakan instrumen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang telah banyak digunakan guru BK guna mengungkapkan aspek-aspek diri individu, khususnya untuk keperluan pelayanan BK. Dari hasil pemberian informasi yang merupakan pelaksanaan dari layanan bimbingan konseling dengan aspek kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri, yang disampaikan oleh guru BK yang efektif dan kemampuan memecahkan masalah sendiri dan individu sehingga guru BK dapat menggunakan alat ungkap masalah (AUM) sebagai instrument untuk membantu santri agar dapat berkembang lebih optimal (Mahaly, 2021).

Guru BK dapat menggunakan AUM untuk membantu santri mengkomunikasikan masalah yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan kecemasan kehidupan sehari-hari, terutama masalah belajar, sulit menyesuaikan diri, sulit bersosialisasi, kesulitan dalam memilih organisasi-organisasi. Jika masalah ini hanya disembunyikan di dalam hati dan tidak ingin diceritakan ke pada guru BK maka akan merugikan santri itu sendiri, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya menjadi kurang efektif, membosankan, tidak ada semangat hidup (Christianto et al., 2017).

Penelitian terdahulu (Kusaini, 2021) telah mengkaji terkait masalah yang dialami santri di 2 pondok pesantren, sementara penelitian ini hanya dilakukan di satu pondok pesantren yang ada di kota palopo. Kemudian pada penelitian terdahulu fokus membahas tentang 10 bidang masalah AUM UMUM yang menjadi permasalahan pada santri, sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada 5 bidang masalah AUM PTSDL. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang masalah yang paling mengganggu santri di Pondok Pesantren adalah bidang hubungan sosial (HSO) 34.08% rata-rata santri yang memilih sebanyak 10 orang, bidang diri pribadi (DPI) 35.8% rata rata santri yang memilih sebanyak 8 orang dan bidang jasmani dan kesehatan (JDK) sebesar 30.77% rata-rata santri yang memilih sebanyak 8 orang. Dari penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan apakah benar dari 3 permasalahan yang di alami oleh santri manakah yang paling dominan mengganggu santri di pondok pesantren di kota Palopo. Terkait dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bidang masalah yang paling mengganggu pada santri di Pondok Pesantren di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk menanyakan kepada beberapa orang (disebut responden) tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik, dan perilaku subjek di masa lalu atau sekarang. Penelitian survei berurusan dengan pernyataan tentang keyakinan dan perilaku seseorang (Dr.Ir.Sutopo.S.Pd, 2020). Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren di Kota Palopo, yaitu di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) putra putri.

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu 890 santri dari 1 pondok pesantren yang ada di kota Palopo. Pada pondok pesantren modern datok sulaiman (PMDS). Kemudian penarikan sampel yaitu menggunakan purposive sampling merupakan teknik penarikan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (Manado, 2015). Sehingga total jumlah secara keseluruhan dari sampel yang diambil yaitu sejumlah 136 santri yang berada di kelas X dari total 6 kelas yang ada di pondok pesantren dikota palopo.



Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL yang disusun oleh Prof. Prayitno, dkk.. yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang kemudian di desain program oleh Drs. Wahid suharmawan, M.Pd., dari Universitas Prof, Dr. Hazairin, SH, Bengkulu. AUM PTSDL ini merupakan instrumen layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK sebagai alat untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada pada diri siswa/santri dengan menggunakan angket yang berisi 165 butir pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 136 santri, mencakup 2 kelas santri laki laki dengan jumlah santri 25 orang dan 4 kelas perempuan dengan jumlah santri 111 orang kelas x di satu pondok pesantren di kota palopo. Pengumpulan data ini digunakan dengan menggunakan instrument alat ungkap masalah AUM PTSDL format 2 yaitu untuk sekolah menengah atas, kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi AUM PTSDL.

Data hasil analisis AUM PTSDL menunjukkan bidang masalah yang tertinggi dan bidang masalah yang terendah yang dialami oleh santri di pondok pesantren dikota palopo. Masalah-masalah ini kemudian dapat digunakan sebagai acuan atau landasan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan dan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan santri. Hasil penyelenggaraan instrument AUM PTSDL dapat dilihat data kelompok santri dipondok pesantren dikota palopo secara keseluruhan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Data kelompok santri di pondokpesantren di kota palopo

NO	Bidang Masalah	Masalah Keseluruhan		
		Singkatan	Persen (%)	Keterangan
1.	Prasyarat penguasaan materi belajar	P	45 %	S
2.	Keterampilan belajar	T	63 %	ST
3.	Sarana belajar	S	60 %	S
4.	Diri pribadi Mahasiswa/siswa	D	38 %	S
5	Lingkungan belajar dan Social-emosional	L	45 %	S

Hasil analisis data kelompok santri pada table 1 diatas dapat dilihat bahwa pada masalah tertinggi terdapat pada bidang keterampilan belajar (S) atau 63 %. Sedangkan masalah terendah berada pada bidang diri pribadi mahasiswa/ siswa (D) dengan 38 %.

Berdasarkan hasil analisi data kelompok santri diatas, dapat dilihat secara rinci empat bidang masalah tertinggi yang dialami pada santri dipondok pesantren di kota palopo pada tabel 2 dibawah ini



Tabel 2.

Hasil Analisis Bidang Masalah Tertinggi Pada Santri Di Pondok Pesantren

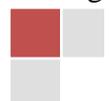
NO	Bidang Masalah	Masalah Keseluruhan		Keterangan
		Singkatan	Persen (%)	
1.	Keterampilan belajar	T	63 %	ST
2.	Sarana belajar	S	60 %	S
3.	Prasyarat penguasaan materi belajar	P	45 %	S
4.	Lingkungan belajar dan Social-emosional	L	45 %	S

Empat masalah tertinggi yang dialami oleh santri pondok pesantren dapat dilihat pada tabel 2 diatas, pertama, masalah tertinggi terdapat pada bidang keterampilan belajar (T) dengan 63 % kedua, masalah tertinggi terdapat pada bidang sarana belajar (S) dengan 60 % ketiga, masalah tertinggi berada pada bidang prasyarat penguasaan materi belajar (P) dan lingkungan belajar dan social-emosional (L) dengan 45 %. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bidang masalah yang paling tinggi yang dialami oleh santri yaitu bidang masalah keterampilan belajarnya.

Siswa sekolah menengah atas mengalami berbagai masalah yang dapat mengubah pola pikir mereka sehingga perilaku dan masalah-masalah ini segera untuk ditangani. Untuk itu dilakukan penyuluhan dan bimbingan sehingga pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Masalah yang dialami oleh siswa menengah atas diidentifikasi oleh oleh instrument berbasis masalah yang digunakan oleh bimbingan dan konseling. Instrument ini yaitu alat ungkap masalah (AUM) PTSDL format 2 yang diusulkan untuk siswa menengah atas kemudian diberikan layanan-layanan untuk mengoptimalkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja oleh guru bimbingan dan konseling dipondok pesantren karena dilihat dari beberapa bidang masalah yang dialami oleh santri harus diberikan layanan bimbingan dan konseling agar mampu mengembangkan potensi yang lebih optimal.

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini yang menggunakan AUM PTSDL hasilnya bahwa layanan bimbingan dan konseling terutama tergantung pada keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi dan membantu santri untuk memecahkan masalahnya. Hasil penelitian yang ini menunjukkan bahwa ada empat masalah tertinggi diatas yang ditemukan. Sejalan dengan penelitian diatas (Nurhasanah & Farozin, 2019). UAM PTSDL untuk kualitas layanan bimbingan dan konseling kegiatan belajar santri SMA dikota padang secara keseluruhan berada pada kategori sangat rendah atau kurang sekali yaitu rata-rata 36,30%. Respon siswa dalam bentuk dinamika siswa BMB3 terhadap materi hasil AUM PTSDL adalah positif guru bimbingan dan konseling menyambut positif hasil AUM PTSDL dan menggunakannya untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada santri melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dibeberapa daerah tertentu.

Reaksi dinamika siswa BMB3 terhadap materi data individu AUM PTSDL yaitu (1) siswa berfikir positif untuk dapat mengatasi masalah-masalah belajar dan dapat berkembang



lebih baik dan kegiatan pembelajarannya meningkat, (2) siswa merasa bersalah dan sedih terhadap hasil individual AUM PTSDL yang rendah dan siap untuk mengatasi masalah ketidakmampuan belajarnya, (3) siswa lebih matang dalam memecahkan masalah belajarnya secara individual, (4) siswa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individual, (5) siswa diidentifikasi secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas kegiatan individu.

Hasil wawancara penelitian kepada guru BK atau konselor menunjukkan bahwa pengadministrasi AUM PTSDL oleh guru BK atau konselor dilaksanakan setiap tahun pada peretengahan semester pertama,. Pembahasan atau penempilan data kelompok (klasik) hasil AUM PTSDL dilakukan melalui layanan informasi dan data individual hasil AUM PTSDL siswa dibahas dalam konseling perorangan melalui pemanggilan secara langsung serta tidak semua siswa itu dipanggil.

Pelayanan BK berkenan dengan hasil AUM PTSDL siswa diselenggarakan dalam format individual, kelompok, dan klasikal. Jenis layanan dalam pelayanan BK yang diselenggarakan layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Guru BK dan konselor juga menyelenggarakan kegiatan pendukung dalam pelayanan BK kepada siswa yaitu aplikasi instrument, humpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Keinginan dan harapan siswa terkait dari materi AUM PTSDL supaya guru bimbingan dan konseling dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan proses belajarnya, siswa berharap untuk guru kelas dan guru mata pelajaran agar dapat memberikan solusi untuk mata pelajaran yang kesulitan untuk dihadapi oleh siswa, siswa berkeinginan agar orang tua memperhatikan proses perkembangan belajar anaknya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Author 1 et al., 2017).

Instrument AUM PTSDL digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi permasalahan santri dipondok pesantren di kota palopo. Hasil yang menunjukan masalah yang paling umum dialami oleh santri yaitu pada bidang keterampilan belajarnya. AUM PTSDL juga digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh santri sekolah menengah atas. Hal ini menunjukan bahwa setiap tahun terjadi kemungkinan bahwa madrasah aliyah memiliki beberapa masalah yang berbeda sehingga guru bimbingan dan konseling harus mampu mengidentifikasi masalah santri sehingga proses dan pemberian (Kesi et al., 2019)

Guru BK harus mampu menyelesaikan Pelayanan BK sesuai kurikulum yang diimplementasikan dan mampu memprogramkan sesuai dengan kebutuhan untuk memahami tugas perkembangan siswa, yaitu pemahaman tentang manajemen penyebaran layanan BK. Persiapan guru BK sangat penting diperlukan, karena dalam hal ini guru BK menerapkan program baru dipondok pesantren disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga bisa membantu siswa menjadi mandiri, bertanggung jawab bertanggung dan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Guru BK memiliki peranan yang sangat penting jika wali kelas belum bisa menyelesaikan konflik yang dialami oleh santri, maka guru BK yang langsung turun tangan. Karena guru BK adalah suatu Lembaga dipondok pesantren. Untuk menyelesaikan masalah-masalah biasanya langsung diatasi dan diselesaikan oleh guru BK yang masalahnya langsung dipertemukan di tempat yang sama, dan berdiskusi untuk pengambilan keputusan yang adil

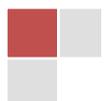


diantara pihak-pihak yang bermasalah. Selain itu guru BK juga memantau dalam hal pelanggaran disiplin maupun penyelesaian masalah diantara mereka. Jadi, system penyelesaian masalah di pondok pesantren memang benar-benar disusun rapi. Sehingga permasalahan dan konflik santri selalu terpantau dan selalu diselesaikan dengan baik. Maka guru BK sangat diperlukan perannya dalam menuntaskan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para santri, dan untuk mengurangi atau lebih mencegah. Karena Bimbingan dan Konseling merupakan suatu ilmu yang mempelajari serta menerapkan tentang bagaimana membimbing seseorang dalam menggali potensi dirinya, mengenali masalahnya dari berbagai hal yang ada dalam diri guna menyelesaikan-menylesaikan permasalahan yang ada di pondok pesantren(Nurhasanah & Farozin, 2019).

Adapun waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dan diluar jam pelajaran: a). layanan di lingkungan sekolah yang pertama;aksi tatap muka klasik pengelolah layanan informasi, peringkat konten, juga kegiatan instrumental layanan/kegiatan lain dapat dilakukan di dalam kelas. Kedua; lingkup kegiatan tatap muka klasik ada 2 jam setiap pelajaran setiap minggu. Ketiga; untuk kegiatan impersonal untuk siswa pengelolah layanan konsultasi, kegiatan konferensi, kasus, catatn, kunjungan rumah, penggunaan perpustakaan.

b). diluar jam pelajaran sekolah yang pertama: kegiatan tatap muka dengan pesetra didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan diluar kelas, kedua: satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling diluar jam pelajaran ekuivalen dengan dua jam pelajaran di dalam kelas, ketiga; kegiatan pelayanan konseling diluar jam pelajaran sekolah madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan konseling. Dalam bimbingan konseling salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu layanan konseling tergantung pada kesiapan guru bimbingan dan konseling itu sendiri(Efendi & ., 2021).

Pekerjaan buru Bk didasarkan pada berbagai kompetensi yang tidak diperoleh begitu saja, melainkan mealui proses pembelajaran secara intensif. Guru BK harus dengan bersungguh-sungguh, serta mencurahkan pikiran dan usaha, untuk mempelajari materi keilmuan, pendekatan, metode, dan Teknik serta nilai dan sikap berkenan dengan pelayanan konseling. Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling memerlukan pemahaman dan keterampilan tersendiri yang harus dipelajari. Kompetensi seperti ini adalah untuk berfikir, secara terus menerus mengikuti dan mengakomodasi perkembangan ilmu dan teknologi. Program-program sertifikasi, akreditasi, dan lisensi merupakan untuk mengkaji dan memberikan bukti penguasaan dan kewenangan atas kompetensi guru BK dalam pelayanan profesionalnya(Abdillah & Izzamillati, 2021).

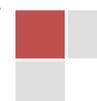


KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh bimbingan guru dan konseling pada santri harus didasarkan pada kebutuhannya. Mengingat masing masing santri akan memiliki hambatan yang berbeda antara satu sama lain. Dapat dilihat bahwa santri tidak dapat mengembangkan potensinya secara optimal apabila masalah atau hambatan yang dialami belum terselesaikan. Dampak itu akan membuat guru bimbingan dan konseling dan orang tua khawatir apabila ada santri yang mengalami hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bidang masalah yang tertinggi dialami santri di pondok pesantren dikota palopo terdapat pada bidang keterampilan belajar dengan jumlah 63% dimana dalam konteks ini para santri memiliki beberapa bidang masalah. Sehingga guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling responsive diperlukan untuk membantu santri menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Izzamillati, N. (2021). MENYELESAIKAN MASALAH INTOLERANSI: ANALISIS PERAN DAN BENTUK KOMUKASI (Studi Kontroversi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jikm.v9i1.11302>
- 10 Author 1, Author 2, & Author 3. (2017). Title article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Azhar, S. K. (2013). Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru Bk Sman 1 Kubung. *Konselor*, 2(1), 146–150. <https://doi.org/10.24036/0201321878-0-00>
- Christianto, A. N. E., Putri, R. R. M., & Widodo, A. W. (2017). Sistem Pakar Klasifikasi Permasalahan Berdasar AUM Menggunakan FCM-FIS Tsukamoto. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 1(4), 320–329.
- Dr.Ir.Sutopo.S.Pd, M. (Ed.). (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2020th ed.). ALFABETA.
- Efendi, M., & . N. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. *Vidya Karya*, 36(2), 92. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>
- Hajati, K. (2008). Pengembangan Alat Ungkap Masalah. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 45–54. <https://doi.org/10.21009/pip.171.5>
- Harmen, H., & Juita, R. (2017). Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1219>
- Junaidi, K. (2016). Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 95–110.
- Kesi, S., Hartati, R., & Syaf, A. (2019). *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi) Kepuasan Hidup dengan Iri pada Remaja Pengguna Sosial Media*. 3(1), 9–15.
- Kusaini, U. N. (2021). Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah Di Pondok Pesantren Yogyakarta. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.354>
- Kusaini, U. N., & Farozin, M. (2019). *The Development Task of Students In Islamic Boarding School*. 326(Iccie 2018), 513–518. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.89>
- 4 Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru



Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>

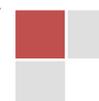
8 Manado, N. (2015). *Hubungan penggunaan*. 3(April), 1–6.

Nurhasanah, N., & Farozin, M. (2019). *The Identification of Students' Problems in Junior High School Using AUM Umum (General Problem-Revealing Instrument)*. 326(Iccie 2018), 377–381. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.64>

Putri, A. C., Putri, A., Sembiring, D., Rambe, A., & Fitri, A. L. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling Pemanfaatan i Aum i Umum i dan i Aum i Ptsdl i Bagi i Guru i BK. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 4917–4918.

13 Rahman, Y. A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Tsaqofah; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–23.

Salman alfarisi, Mulyanto, W. (2022). *ADAPTASI POLA PENDIDIKAN PESANTREN PADA SANTRI BARU MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH*. 10(3), 530–532.



● **13% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Prasetyaningrum Prasetyaningrum, Ayong Lianawati. "MOTIVASI BELA...	3%
	Crossref	
2	Kadar Risman. "FANATISME AKTIVIS ORGANISASI MAHASISWA ISLA...	2%
	Crossref	
3	Afriyadi Sofyan, Awalya Awalya, Eko Nusantoro, Dian Purbo Utomo. "P...	2%
	Crossref	
4	Putri Rahayu Nengseh, Muhroji Muhroji. "Kesiapan Mahasiswa PGSD S...	<1%
	Crossref	
5	Tatang Hidayat, Syahidin, Ahmad Syamsu Rizal. "Filsafat Metode Men...	<1%
	Crossref	
6	Yudi Hartono. "MODEL PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KARAKTER BAN...	<1%
	Crossref	
7	Edy Legowo, Agus Tri Susilo, Ma'rifatin Indah Kholili. "URGENSI PROGR...	<1%
	Crossref	
8	Ma'rifatin Indah Kholili, Rian Rokhmad Hidayat. "Pengembangan instru...	<1%
	Crossref	
9	Tri Susilo Sigit Sujarwo. "DAMPAK MODEL BIMBINGAN DAN KONSELI...	<1%
	Crossref	

-
- 10 Diki Somantri, Magdalena Magdalena, Marsanda Claudia Parameswara... <1%
Crossref
-
- 11 J A Lubis, F A Lubis, M Darwis, P Dongoran, N Pardede. " Improving the... <1%
Crossref
-
- 12 Komang Gangga Swadharma, Hadiwinarto Hadiwinarto, Vira Afriyati. "... <1%
Crossref
-
- 13 Febri Yunian Bramasta, Sri Wahyuningsih. "Pengaruh Pelatihan, Penge... <1%
Crossref
-
- 14 Syahraini Ritonga, Witma Novita Atnur, Erelia Utami Panjaitan, Defri Rah... <1%
Crossref